

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 3) mengatakan, “bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dalam hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian assosiatif kausal, karena penelitian ini meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu karakteristik kewirausahaan (independen) dan hasil belajar siswa (dependen). Sehingga dalam penelitian ini akan dicari hubungan sebab akibat dari karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung.

Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis berdasarkan statistik sehingga dapat menunjukkan pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan objek yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 20117, hlm. 10), mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah survey, Metode survey merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat secara langsung situasi apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus. Oleh sebab itu, pada metode ini lazim menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu gejala, wawancara,

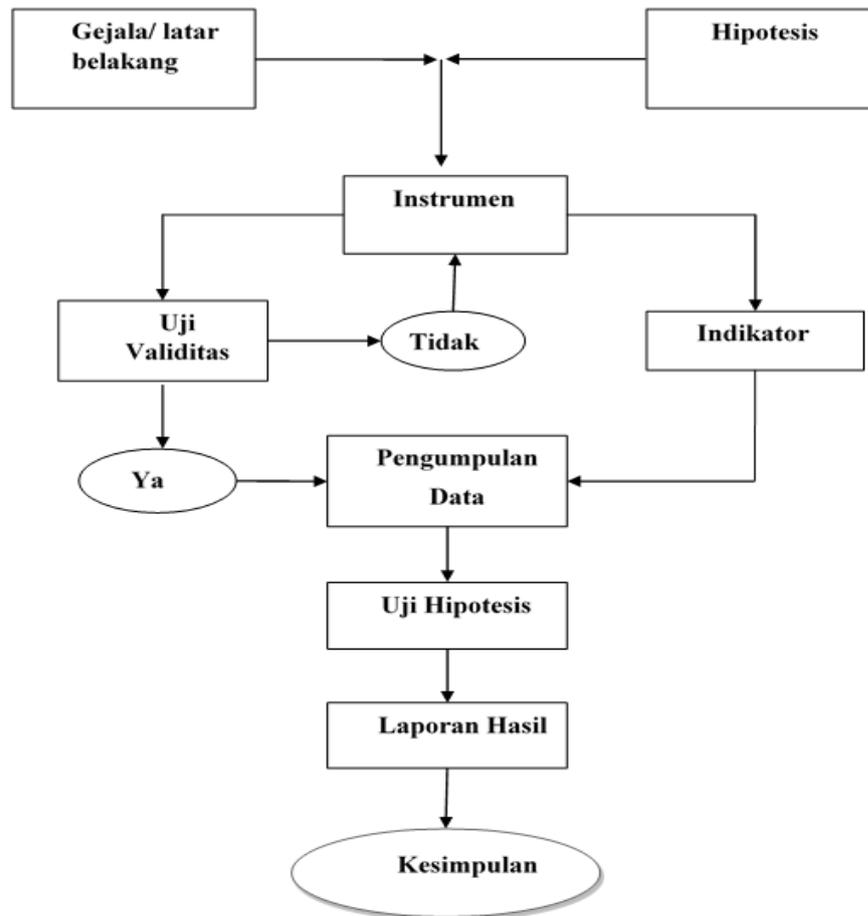
kuesioner, kuesioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survey melalui telepon (*telephone survey*). Metode tersebut ingin melihat langsung kejadian - kejadian pada waktu tertentu terjadi, dan pada akhirnya mengetahui dampaknya pada kejadian yang lain secara langsung. Hal yang terakhir itu disebut metode sebab – akibat (*casual*). (Rully Indrawan. 2017, hlm. 53).

Rancangan penelitian dirancang agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini menjelaskan antara karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memudahkan pengertian dan menghindari kesalahan pengertian, maka perlu dirumuskan definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik kewirausahaan dengan simbol (X). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan simbol (Y) merupakan nilai mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar pada siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (pada siswa – siswi kelas X SMA Pasundan 1 Bandung) dan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif survey asosiatif kausal.



Gambar 3.1
Desains Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan sumber data. Subjek penelitian sering disebut juga populasi yang merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 119) menyatakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.”

Tabel 3.1
Populasi siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung

POPULASI	
KELAS	JUMLAH
X MIPA 1	34
X MIPA 2	48
X MIPA 3	45
X MIPA 4	46
X MIPA 5	45
X MIPA 6	45
X MIPA 7	46
X MIPA 8	43
X MIPA 9	46
TOTAL	398

Maka dari jumlah populasi sebanyak 398 orang dapat ditentukan sampel dengan menggunakan rumus Slavin dengan batas toleransi kesalahan (e) sebesar 5% yaitu sebagai berikut :

$$= \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$S = \frac{398}{1 + 398 \cdot 0,0025}$$

$$S = \frac{398}{1 + 398 \cdot 0,0025}$$

$$S = \frac{398}{1,995}$$

$$S = 199,5$$

Keterangan : S = Sampel
 N = Populasi
 e^2 = Tingkat Kesalahan

Maka dari hasil perhitungan populasi siswa yang mengikuti mata pelajaran kewirausahaan sebanyak 398 siswa dan 199,5 dan dibulatkan menjadi 200 yang menjadi sampel untuk diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik kewirausahaan sebagai variabel independen (x) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (y). Adapun pada penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran Prakarya Kewirausahaan (PKWU) tahun ajaran 2017 – 2018 di SMA Pasundan 1 Bandung.

D. Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu Karakteristik Kewirausahaan sebagai variabel bebas (variabel Independen) dan Hasil Belajar berwirausaha sebagai variabel terikat (variabel Dependen). Adapun penjabarannya ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen Variabel atau Variabel X)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 221) mengatakan bahwa, “Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Berdasarkan pengertian tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah Karakteristik Kewirausahaan (Variabel Bebas X).

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 221) mengatakan bahwa, “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (sebagai variabel Y). hasil belajar yaitu suatu hasil akhir dalam proses belajar yang diperoleh siswa yang berbentuk pengetahuan, pengalaman, sikap dan perilaku. Dalam hal ini hasil belajar yaitu dalam bentuk pengetahuan siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Oprasionalisasi variabel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Matriks Operational Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Karakteristik Kewirausahaan (X)	Personal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasrat akan tanggung jawab. 2. Menyukai resiko yang tidak terlalu besar. 3. Meyakini kemampuan untuk sukses. 4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik. 5. Memiliki tingkat energy yang tinggi. 6. Memiliki orientasi pada masa depan. 7. Memiliki keterampilan organisasi. 8. Fokus pada kinerja dibanding uang. 9. Memiliki komitmen yang tinggi. 10. Toleran terhadap ambigiutas. 11. Fleksibelitas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wirausahawan memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap hasil atau usaha yang mereka jalani. 2. Wirausahawan menjalankan bisnisnya dengan memperhitungkan resiko yang bersedia ditanggungnya. 3. Wirausahawan untuk selalu optimis terhadap kemampuannya dalam meraih kesuksesanya. 4. Wirausahawan harus menikmati tantangan dalam menjalanka bisnisnya dan terus – menerus mencari umpan balik untuk mengetahui sebaik

		<p>12. Memiliki tingkat nilai keuletan yang tinggi.</p>	<p>apa mereka berusaha.</p> <p>5. Wirausahawan harus lebih enerjik dibandingkan kebanyakan orang.</p> <p>6. Wirausahawan yang sukses memiliki kepekaan yang tinggi dalam melihat peluang dan fokus pada masa depan.</p> <p>7. Wirausahawan harus mengetahui bagaimana mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pengendalian, hingga mempekerjakan orang – orang yang tepat sesuai dengan tugasnya masing – masing.</p> <p>8. Kinerja (prestasi) seharusnya menjadi motivasi</p>
--	--	---	--

			<p>utama wirausahawan sedangkan uang hanyalah untuk menghitung nilai dari pencapaian tujuan (simbol prestasi).</p> <p>9. Wirausahawan harus memiliki komitmen yang penuh dan kerja keras.</p> <p>10. Wirausahawan harus memiliki toleransi yang tinggi terhadap situasi yang tidak pasti.</p> <p>11. Wirausahawan juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan pelanggan dan bisnisnya.</p> <p>12. Wirausahawan harus memiliki tekad untuk mencapai visi dan misi yang diimpikannya.</p>
--	--	--	--

Hasil Belajar Siswa (Y)	Sumatif	1. Nilai Praktikum . 2. Nilai Ujian Tengah Semester. 3. Nilai Akhir Semester.	
-------------------------	---------	---	--

E. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yang akan diambil adalah data kuantitatif. Adapun yang dimaksud data kuantitatif adalah data penelitian yang berhubungan dengan angka atau bilangan yang diperoleh dari data. Dalam penelitian ini Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017, hlm. 309), mengatakan ” Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Namun dalam konteks ini, observasi ditugaskan sebagai upaya peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan peneliti. Observasi dilakukan oleh penulis dengan mengamati situasi secara langsung dan keadaan yang berada di SMA Pasundan 1 Bandung. Data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan penulis secara langsung.

b. Kuisisioner / Angket

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 193) mengatakan, ” Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuisisioner digunakan untuk menjelaskan metode maupun instrument yang digunakan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar di kelas. Data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa tersebut.

2. Instrumen Penilaian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 135) mengatakan, “Instrument penelitian adalah suatu pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan mempunyai skala bermacam – macam.”

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 136) mengatakan, ” *Skala Likert* Merupakan skala yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Penelitian untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar, maka penulis menggunakan *Skala Likert* dengan pemberian skor setiap butir pernyataan penskoran untuk angket didasarkan pada *Skala Likert* dimana setiap *option* terdiri dari lima kategori yang diberi skala nilai. Dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternative	Bobot / Nilai Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, (2017, hlm. 137)

Kuisisioner dibuat berdasarkan indikator yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dan dikembangkan sendiri. Berikut ini kisi – kisi instrument yang digunakan.

Tabel 3.4

Kisi – kisi Kuisisioner Variabel Karakteristik Kewirausahaan

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Karakteristik Kewirausahaan (X)	Personal	1. Hasrat akan tanggung jawab.	1. Wirausahawan memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyukai resiko yang tidak terlalu besar. 3. Meyakini kemampuan untuk sukses. 4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik. 5. Memiliki tingkat energy yang tinggi. 6. Memiliki orientasi pada masa depan. 7. Memiliki keterampilan organisasi. 8. Fokus pada kinerja dibanding uang. 9. Memiliki komitmen yang tinggi. 10. Toleran terhadap ambiguitas. 11. Fleksibilitas. 12. Memiliki tingkat nilai 	<p>hasil atau usaha yang mereka jalani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Wirausahawan menjalankan bisnisnya dengan memperhitungkan resiko yang bersedia ditanggungnya. 3. Wirausahawan untuk selalu optimis terhadap kemampuannya dalam meraih kesuksesannya. 4. Wirausahawan harus menikmati tantangan dalam menjalanka bisnisnya dan terus – menerus mencari umpan balik untuk mengetahui sebaik apa mereka berusaha. 5. Wirausahawan harus lebih enerjik dibandingkan kebanyakan orang. 6. Wirausahawan yang sukses
--	--	--	--

		keuletan yang tinggi.	<p>memiliki kepekaan yang tinggi dalam melihat peluang dan fokus pada masa depan.</p> <p>7. Wirausahawan harus mengetahui bagaimana mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pengendalian, hingga mempekerjakan orang – orang yang tepat sesuai dengan tugasnya masing – masing.</p> <p>8. Kinerja (prestasi) seharusnya menjadi motivasi utama wirausahawan sedangkan uang hanyalah untuk menghitung nilai dari pencapaian tujuan (simbol prestasi).</p>
--	--	-----------------------	--

			<p>9. Wirausahawan harus memiliki komitmen yang penuh dan kerja keras.</p> <p>10. Wirausahawan harus memiliki toleransi yang tinggi terhadap situasi yang tidak pasti.</p> <p>11. Wirausahawan juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan pelanggan dan bisnisnya.</p> <p>12. Wirausahawan harus memiliki tekad untuk mencapai visi dan misi yang diimpikannya.</p>
--	--	--	---

Sumber : Hery "Kewirausahaan"

Sebelum data diolah dari subjek penelitian, terlebih dahulu, dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang sah (valid) dan handal (reliabel).

Untuk mengetahui baik buruknya instrumen yang digunakan dalam penelitian, sebelum data digunakan maka diuji coba terdahulu sehingga

mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen dalam hal ini adalah hasil belajar yang diuji cobakan dengan jumlah responden 200 sampel siswa kelas X. Uji coba dilakukan di SMA Pasundan 1 Bandung karena mempunyai karakteristik yang relatif lancar.

F. Rancangan Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar – benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Riduwan dalam Annisa Nurhadiyati (2016, hlm. 216) mengatakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan alat ukur”.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 97) bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan hasil pengolahan data pada *IBM SPSS Statistic Version 25,0*.

Setelah diperoleh nilai r hitung kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5%

Kaidah keputusan Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ berarti valid

 Jika $r \text{ hitung} < r$ berarti tidak valid

Tabel 3.5

Tabel r (Koefisien Kolerasi Sederhana)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610

155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351

192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Sumber : Juadi, 2012 “ tabel r (koefisien kolerasi sederhana)”

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Alfa. Menurut Ali Muhson dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 55), ” Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya buka 1 dan 0. Instrumen dpat dilakukan reliabilitas jika nilai koefisein alpha tersebut melebihi 0,6 ”.

Berikut ini pedoman penafsiran dari kriteria reabilitas menurut Riduwan dan Sunarto dalam Ari Priatna S. (2016, hlm. 62) yaitu :

Tabel 3.6

Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup reliabel
0,200 – 0,400	Kurang reliabel
0,000 – 0,200	Tidak reliabel

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut : (Riduwan, 2011, hlm. 221) :

1. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum x_{i^2} - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana: S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum x_{i^2}$ = Jumlah kuadrat item Xi
 $(\sum x_i)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan
 N = Jumlah responden

2. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$$

Dimana: $\sum S_i$ = Jumlah varians semua item
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = varians item ke-1.2.3.....n

3. Menghitung varians total dengan rumus

$$S_t = \frac{\sum x_{t^2} - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana: S_t = Varians total
 $\sum x_{t^2}$ = jumlah kuadrat X total
 $(\sum x_t)^2$ = jumlah X total dikuadratkan
 N = jumlah responden

4. Memasukan nilai alpha dengan rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana: r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
 S_t = varians total
 k = jumlah item

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

Kaidah keputusan:

Jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel

Jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji data yang akan diolah sudah memenuhi persyaratan atau tidak. Adapun pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan dalam Ari Priatna S. (2016, hlm. 63), ” Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”. Pengujian ini dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi karena termasuk asumsi yang sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian. Alat uji normalitas yang akan digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 25,0 *for windows*. Menurut Ali Muhson dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 57), ” Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal”.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak. Jika hasil pengujian tersebut tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilakukan. Menurut Ali Muhson dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 57), “ Kriteria pengambilan keputusan uji nilai *sig F* tersebut kurang dari 0.05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *sig F* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear”. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25,0 *for windows*.

3. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut :

$H_{0:pyx=0}$ = Tidak terdapat pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung.

$H_{1:pyx \neq 0}$ = Terdapat pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung.

4. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Regresi Linear Sederhana

Menurut Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 58), “Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Sehingga pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) dengan menggunakan bantuan SPSS 23,0 *for windows*.

Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = nilai *intercept* (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiono dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 59), “Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi”. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25,0 for windows*.

c. Rancangan Pembahasan

Rancangan dilakukan setelah peneliti berhasil megolah data dan uji hipotesis, sehingga peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan.

Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut :

1. Mencari rata – rata pengaruh karakteristik kewirausahaan siswa pada mata pelajaran Prakarya Kewirausahaan.
2. Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui analisis faktor – faktor pengaruh karakteristik kewirausahaan pada mata pelajaran prakarya kewirausahaan.
3. Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan dan menarik kesimpulan.

Tabel 3.7

Kriteria Penafsiran Rata – rata

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	4,01 – 5,00
2.	Baik	3,01 – 4,00
3.	Cukup	2,01 – 3,00
4.	Tidak Baik	1,01 – 2,00
5.	Sangat Tidak Baik	0,00 – 1,00

Sumber : Riduwan, 2015, Dasar – dasar Statistik, hlm.228, disesuaikan

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penerapan, tahap analisis data dan tahap penarikan kesimpulan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti melakukan studi pustaka, dan menentukan sampel penelitian. Setelah sampel penelitian dilakukan, kemudian peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada tahap persiapan ini peneliti membuat kelengkapan instrumen penelitian berupa data nilai akhir hasil belajar siswa (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester).

2. Tahap Penerapan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian berupa angket kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya dan

pengumpulan kembali instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian data diverifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan tabulasi data sesuai dengan variabel penelitian menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010* dan *SPSS Versi 25*. Menghitung ukuran statistik terhadap hasil pengukuran variabel penelitian seperti: persentasi rata-rata, simpangan baku dan varians.

4. Tahap Pengujian Data

Data hasil pengolahan angket kemudian diuji validitas dan realibilitasnya agar instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Selanjutnya data akan diuji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linearitas. Jika data sudah memenuhi syarat maka dapat dilakukan uji hipotesis yaitu regresi linear sederhana dan koefisien determinasi untuk mengetahui hasil hipotesis.

5. Tahap Analisis Data

Menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian sesuai masalah yang akan dibahas dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya sehingga bisa mengarah kepada pengambilan keputusan.

6. Tahap Penyajian Data

Mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis dalam bentuk uraian dan penyajian tabel-tabel, sehingga permasalahan dibahas dan digambarkan secara jelas.

7. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dan diuji menurut perhitungan statistik yang sesuai.

8. Tahap Akhir

Menafsirkan/ menginterpretasikan data yang telah diolah, dianalisis, dan disajikan kemudian dikaitkan dengan hipotesis statistik serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian terkait dengan variabel peneliti.

